



Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661

Volume 5, Nomor 1, Oktober (2021), h. 1-14

10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.19547

Manajemen Likuiditas, Manajemen GAP, dan Manajemen Valuta Asing Pada Assets and Liability Management (ALMA) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2019

Inna Cikita Mahdatika¹

Mahasiswa Program Studi S2 Sains Ekonomi Islam,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga
Email: inna.cikita.mahdatika-2019@feb.unair.ac.id¹

Muhammad Adam²

Email: Muhammad.adam-2019@feb.unair.ac.id²

Ira Humaira Hany³

Email: ira.humaira.hany-2018@feb.unair.ac.id³

Received: 09-03-2021; Revised: 21-08-2021; Accepted: 04-10-2021;

Keywords:

Liquidity Management, Gap Management, Foreign Exchange Management, Net Profit Margin.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Liquidity Management, Gap Management and Foreign Exchange Management on Net Profit Margin (Y) at Bank Muamalat Indonesia for the 2017-2019 Period. This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis. Endogenous variables are Net Profit Margin, while exogenous variables are Liquidity Management, Gap Management and Foreign Exchange Management. The results of the study indicate that the variables of Liquidity Management (X1) and Foreign Exchange Management (X3) have a significant positive effect on Net Profit Margin (NPM) at Bank Muamalat Indonesia 2017-2019. This is evidenced by looking at the standard beta coefficient value which shows a positive value of 337.1331% and 21.41268%. Meanwhile, the Gap Management variable (X2) has a significant negative effect on Net Profit Margin (NPM) at Bank Muamalat Indonesia for the 2017-2019 period. This is evidenced by seeing the standard beta coefficient value which shows a negative value of 39.50876%. In simultaneous testing, all exogenous variables including liquidity management (X1), gap management (X2) and foreign exchange management (X3) simultaneously affect the endogenous variable, namely Net Profit Margin (NPM) (Y).

ABSTRAK

Kata Kunci:

Manajemen Likuiditas, Manajemen Gap, Manajemen Valuta Asing, Net Profit Margin.

Tujuan dari penelitian ini, guna untuk mengetahui pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Gap dan Manajemen Valuta Asing terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Variabel endogen berupa *Net Profit Margin*, sedangkan variabel eksogen berupa Manajemen Likuiditas, Manajemen Gap dan Manajemen Valuta Asing. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Manajemen Likuiditas (X₁) dan manajemen Valuta Asing (X₃) berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai *standart coefficient beta* menunjukkan nilai positif sebesar 337.1331% dan

21.41268%. Sedangkan untuk variabel Manajemen Gap (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Muallamat Indonesia Periode 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai *standart coefficient beta* menunjukkan nilai negatif sebesar 39.50876%. Dalam pengujian secara simultan, seluruh variabel eksogen meliputi manajemen likuiditas (X_1), manajemen gap (X_2) dan manajemen valuta asing (X_3) secara simultan mempengaruhi variabel endogen yakni *Net Profit Margin* (NPM) (Y).

PENDAHULUAN

Dunia perbankan Indonesia semakin menghadapi banyak tantangan yang terus mendera sektor perekonomian Indonesia. Dalam menjalankan bisnisnya, perbankan Indonesia akan dihadapkan pada masalah ketidakpastian seperti nilai tukar, harga minyak dunia, suku bunga dan lain sebagainya. Dalam hal ini, penting bank untuk mengelola manajemen aset dengan baik agar dapat bertahan dari gelombang krisis saat ini. Meningkatnya merger dan restrukturisasi beberapa bank dalam beberapa tahun terakhir merupakan contoh upaya manajemen bank dan negara untuk menjaga kesehatan bank dengan profitabilitas dan likuiditas yang baik.

Untuk menjalankan bank dalam situasi dan kondisi yang sangat kompetitif, banyak perangkat manajemen yang diperlukan untuk meminimalkan risiko bank syariah. *Assets and Liability Management* (ALMA) dirancang sedemikian rupa untuk mengelola risiko-risiko yang dihadapi oleh bank, mengoptimalkan pendapatan sekaligus membatasi aset dan liabilitas dengan mematuhi ketentuan kebijakan moneter dan pengawasan bank. Hasil akhir pengelolaan ALMA menghasilkan bank mampu memulihkan kerugian dan meningkatkan kecukupan modal, meningkatkan tingkat profitabilitas, meningkatkan kualitas dan komposisi laba bersih. Kemampuan bank syariah dalam mengelola *asset* dan liabilitasnya akan berdampak pada kualitas perusahaan, yang juga berdampak pada citra atau nama baik bank yang merupakan daya tarik bagi nasabah untuk menginvestasikan dananya di bank syariah.

Bank syariah wajib membayar utangnya atau disebut juga dengan likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu faktor penentu kekuatan perbankan syariah untuk melikuidasi dana depositan. Metrik saat ini adalah kemampuan untuk mengukur hutang jangka pendek bank dengan melihat kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Dari perspektif manajemen, rasio likuiditas yang tinggi dianggap baik karena diasumsikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa melepaskan aset. Namun bagi investor ekuitas, rasio likuiditas yang tinggi dianggap tidak baik. Karena aktiva lancar biasanya memiliki *return* atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Jika indeks likuiditas tinggi, diasumsikan manajemen tidak dapat mengoptimalkan modal yang digunakan oleh pemilik. (Mujtahidah & Laily, 2016)

Sedangkan manajemen gap merupakan salah satu bagian paling krusial dalam ALMA untuk menjaga stabilitas taraf kesehatan sebuah bank. Manajemen gap merupakan upaya-upaya untuk mengelola dan mengendalikan kesenjangan gap antara aset dan liabilitas dalam suatu periode yang sama, mencakup dalam hal jumlah dana, suku bunga saat jatuh tempo atau perpaduan antara ketiganya. Dengan istilah lain manajemen gap merupakan suatu upaya untuk mengatasi perbedaan antara *Rate Sensitive Assets* (RSA) dan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) (Parmujianto, 2017).

Manajemen valuta asing ditujukan untuk membatasi posisi eksposur masing-masing mata uang asing (*foreign currency*) dan memonitor aktivitas jual beli valas agar posisinya terkendali. Dalam aktivitas valas dikenal dua golongan transaksi, yakni transaksi komersial dan transaksi spekulatif. Transaksi komersial terjadi jika transaksi tersebut dilakukan untuk keperluan perusahaan atau nasabah (bukan untuk bank). Sedangkan untuk transaksi spekulatif merupakan transaksi yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh laba bagi bank yang bersangkutan supaya terhindar dari fluktuasi nilai tukar mata uang (Parmujianto, 2017).

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh keuntungan merupakan suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan sanggup membuat keuntungan

dalam taraf yang dapat diterima. Sehingga besar atau kecilnya ALMA sangat menentukan besarnya potensi profitabilitas suatu bank dalam menghasilkan *margin* atau bagi hasil. Oleh karena itu perlu adanya analisis *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur taraf profitabilitas bank syariah, yakni dengan cara membandingkan *Net Income* yang diperoleh dengan dengan laba operasionalnya atau disebut dengan *Operating Income*.

Alasan penulis menggunakan variabel endogen yaitu *Net Profit Margin* karena menurut analisis penulis keuntungan yang di hasilkan Bank Muamalat Indonesia berasal dari kegiatan operasional yaitu *Net Profit Margin*. Penulis ingin mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan operasional khususnya pada pengelolaan aktiva dan pasivanya dalam menghasilkan profitabilitas khususnya NPM sebagai rasio mengukur laba bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional Bank Muamalat Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang memiliki 325 kantor layanan, termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Namun, ketika dikembangkan pada Oktober 2019, laba bersih Bank Muamalat hanya sebesar 8,14 milyar. Realisasi ini berkurang drastis dibandingkan tahun sebelumnya yang sempat menyentuh angka 111,9 milyar turun 92% secara *year on year*. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh manajemen likuiditas, manajemen gap, dan manajemen valuta asing dalam Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2019.

Dari fenomena diatas maka penulis menggunakan Manajemen Likuiditas, Manajemen Gap dan Manajemen Valuta Asing sebagai variabel eksogen. Penulis ingin mengetahui perkembangan Manajemen Likuiditas Bank Muamalat Indonesia (kemampuan mempertahankan nilai kas dan giro pada BI terhadap kewajiban segera sesuai ketentuan minimum BI), perkembangan Manajemen Gap pada Bank Muamalat Indonesia (apakan bank dapat mengelola aktiva dan pasiva yang dipengaruhi tingkat suku bunga) serta perkembangan manajemen Valuta Asing dalam mengendalikan posisi valas sebagai alat tukar internasional dan juga pengendali kurs pada Bank Muamalat Indonesia sehingga dapat diketahui pula perkembangannya terhadap NPM pada Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai Manajemen Likuiditas dan Manajemen Gap pada ALMA oleh Yuniarti & Nurdin (2019), Askarullah dan Hendratmi (2017), serta Ichwan & Nafik H.R (2017). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penulis menambahkan variabel baru dalam penelitian yaitu manajemen valuta asing dalam ALMA dan literatur dalam penelitian ini juga menggunakan obyek serta variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniarti & Nurdin (2019), Askarullah & Achsanita (2017). Namun terdapat fokus yang sama dalam penelitian ini dengan literasi sebelumnya, yaitu menganalisis ALMA terhadap NPM yang terjadi dalam dunia perbankan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bank Syariah

Secara umum tugas utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Kemudian dana yang telah terkumpul tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Untuk bisa menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah memiliki keharusan untuk meyakinkan nasabah bahwa uang yang mereka titipkan dijamin keamanannya (Sulityowati, 2015). Dengan demikian bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penggerak perekonomian masyarakat, maka diperlukan suatu manajemen pengelolaan bank yang baik dan tahan terhadap resiko-resiko yang mungkin timbul, seperti : risiko kredit macet, risiko ketidakhatian dalam pengelolaan dan risiko perubahan *margin* atau tingkat bagi hasil (Mulyani, 2020).

Manajemen Likuiditas Bank Syariah

Manajemen likuiditas bank syariah terdiri dari pengendalian cara bank dapat memenuhi baik kewajiban mereka sekarang dan masa yang akan datang dalam hal penghentian atau likuidasi yang

disepakati atau likuidasi *asset liability* sebagaimana disepakati (tidak terduga). Pengelolaan likuiditas bank juga merupakan bagian dari manajemen liabilitas (*liability management*). Manajemen likuiditas yang baik, memungkinkan bank memberikan jaminan kepada deposan bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ichsan, 2013).

Karim (2013) menjelaskan mekanisme manajemen likuiditas bank syariah dengan mengklarifikasikannya dengan tiga jenis, yaitu manajemen likuiditas sisi penghimpunan dana, manajemen likuiditas sisi penyaluran dana dan manajemen gap likuiditas. Manajemen likuiditas dari sisi penghimpunan dana, seperti: giro, tabungan dan deposito. Manajemen dari sisi penyaluran dana, seperti: pembiayaan konsumen, pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi. Manajemen gap likuiditas yang merupakan selisih antara *out standing asset* dengan *liabilities*, atau secara dinamis, selisih antara perubahan aset dan liabilitas.

Manajemen Gap

Menurut Karim (2013), gap ini merupakan selisih antara *outstanding asset* dengan *liabilities*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen gap adalah upaya-upaya untuk mengelola dan mengendalikan selisih antara *Rate Sensitive Assets* (RSA) dan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) (Yunianti & Nurdin, 2019). Secara definisi, manajemen gap adalah pengaturan gap yang disebabkan oleh perbedaan tingkat *degree of sensitivitas* dari masing-masing pos aset maupun masing-masing pos liabilitas yang berbeda-beda. Adapun tujuan dari manajemen gap, antara lain (Parmujianto, 2017):

- a. Menghindari kerugian akibat fluktuasi suku bunga.
- b. Berusaha untuk mendapatkan penghasilan maksimum dalam batas risiko tertentu.
- c. Dukungan manajemen likuiditas.
- d. Mengelola atau mengendalikan risiko serendah mungkin.
- e. Mengembangkan struktur neraca yang dapat meningkatkan kinerja pada tingkat suku bunga yang wajar.

Manajemen Valuta Asing

Valuta asing atau valas merupakan mata uang yang dikeluarkan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain (Haq & Muniroh, 2014). Manajemen valuta asing dalam ALMA adalah pengelolaan valuta asing yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengembalian dan mengurangi risiko yang terkait dengan kerugian akibat perubahan kurs valuta asing. Adapun sasaran dan tujuan dari manajemen valuta asing adalah meminimumkan *risk foreign exchange position* dan memaksimalkan keuntungan dari perdagangan valuta asing dan *Net Profit Margin*.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik tingkat bank dalam memenuhi kewajibannya (Yunianti & Nurdin, 2019). Rasio ini sangat penting untuk digunakan dalam suatu perusahaan, karena keberlangsungan hidup suatu perusahaan sangat bergantung pada penjualan bersih (bukan yang masih berupa piutang dagang) yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Apabila perusahaan tidak ada penjualan bersih maka perusahaan tidak akan bisa beroperasi dengan baik. Oleh karena itu semakin tinggi NPM akibat kenaikan laba bersih, maka fundamental perusahaan semakin baik.

Hipotesis

H₁: Manajemen Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Net Profit Margin*.

Salah satu fungsi manajemen likuiditas adalah untuk memberikan keyakinan kepada penyimpan dana bahwa deposit dapat menarik sewaktu-waktu dananya atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, bank harus memiliki dana likuid dalam jumlah tertentu agar bank dapat memenuhi kewajiban tersebut. Manajemen likuiditas pada bank syariah merupakan program pengendalian instrumen *liquid* yang mudah dipenuhi untuk memenuhi kewajiban bank yang harus segera dilunasi (Sulistiyowati, 2015). Sehingga apabila manajemen likuiditas dalam sebuah bank dikelola atau dikendalikan dengan baik dan optimal, maka nilai NPM akan meningkat.

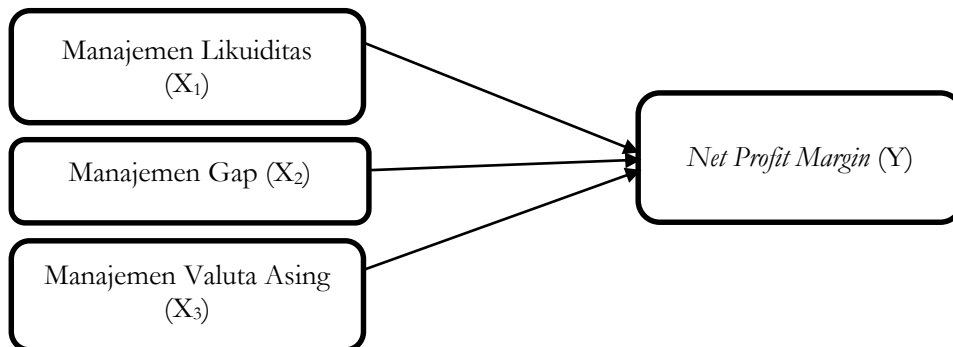
H₂: Manajemen Gap Berpengaruh Terhadap *Net Profit Margin*.

Salah satu indikator terpenting dalam ALMA adalah manajemen gap karena merupakan strategi untuk memaksimalkan NPM melalui siklus margin atau bagi hasil. Strategi ini pada dasarnya mencakup komponen-komponen yang *fixed* sesuai dengan fase dan siklus *margin* atau bagi hasil untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Jika manajemen gap pada suatu bank dikelola dengan baik dan optimal, maka nilai NPM akan meningkat.

H₃: Manajemen Valuta Asing Berpengaruh Terhadap *Net Profit Margin*.

Manajemen valuta asing merupakan salah satu faktor peningkatan NPM, dalam kegiatannya bank syariah melakukan manajemen terhadap jasa jual beli valuta asing. Dampak pengelolaan manajemen valuta asing terhadap NPM perbankan menunjukkan bahwa depresiasi kurs valuta asing akan berdampak pada NPM. Penguatan nilai kurs rupiah terhadap dollar AS akan meningkatkan NPM. Artinya, jika nilai mata uang lokal lebih tinggi dari nilai mata uang asing, harga barang impor akan diturunkan. penurunan harga dapat meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Peningkatan perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut, sehingga akan berdampak pada peningkatan tingkat NPM bank syariah.

Gambar 1
Model Analisis



Sumber: Diolah, 2019

Berdasarkan dari model analisis yang telah digambarkan diatas, maka dibentuk hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H₁: Manajemen Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Net Profit Margin*.

H₂: Manajemen Gap Berpengaruh Terhadap *Net Profit Margin*.

H₃: Manajemen Valuta Asing Berpengaruh Terhadap *Net Profit Margin*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda yang menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan uji hipotesis. Penelitian ini juga menggunakan penelitian regresional untuk menghubungkan serta mengukur pengaruh Manajemen Likuiditas (X_1), Manajemen Gap (X_2), Manajemen Valuta Asing (X_3) terhadap *Net Profit Margin* (Y). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data *time series* dari laporan bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada laman website <https://www.ojk.go.id/> untuk laporan bulanan Bank Muamalat Indonesia dari bulan Januari 2017 hingga Desember 2019. Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Sumber
Manajemen Likuiditas (X_1)	Manajemen Likuiditas adalah kemampuan dari suatu bank untuk membiayai peningkatan aset yang sesuai dengan kewajibannya pada saat jatuh tempo.	Otoritas Jasa Keuangan https://www.ojk.go.id/
Manajemen Gap (X_2)	Manajemen gap adalah upaya-upaya untuk mengelola dan mengendalikan perbedaan antara <i>Rate Sensitive Assets</i> (RSA) dan <i>Rate Sensitive Liabilities</i> (RSL).	Otoritas Jasa Keuangan https://www.ojk.go.id/
Manajemen Valuta Asing (X_3)	Manajemen valuta adalah pengelolaan valuta asing yang bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan dan mengurangi risiko yang berhubungan dengan kerugian akibat perubahan kurs valuta asing.	Otoritas Jasa Keuangan https://www.ojk.go.id/
<i>Net Profit Margin</i> (Y)	NPM adalah kemampuan satu bank dalam menghasilkan laba netto dari setiap penjualannya.	Otoritas Jasa Keuangan https://www.ojk.go.id/

Sumber: Diolah, 2019

Penelitian ini menganalisis data dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang digunakan dalam penelitian adalah data runtun waktu atau *time series* dari Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan hal-hal tersebut, analisis yang tepat digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS):

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel eksogen yaitu Manajemen Likuiditas (X_1), Manajemen Gap (X_2), Manajemen Valuta Asing (X_3) terhadap *Net Profit Margin* (Y) sebagai variabel endogen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Endogen <i>Net Profit Margin</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= <i>Slope</i> atau Koefisien Estimate
X_1	= Variabel Eksogen Manajemen Likuiditas
X_2	= Variabel Eksogen Manajemen Gap
X_3	= Variabel Eksogen Manajemen Valuta Asing
e	= <i>Error Variable</i>

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi analisis regresi berganda yang berbasis OLS. Penggunaan OLS mensyaratkan berbagai asumsi yang harus dipenuhi sebelum menguji hipotesis yang diajukan agar beta (β) yang dihasilkan tidak bias. Syarat-syarat asumsi klasik tersebut adalah normalitas data, bebas heteroskedastisitas, bebas multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka nilai β yang dihasilkan tidak efisien dan bias karena nilai *variance* (S^2) adalah bias dan tidak konsisten (Yushita *et al.*, 2013). Tahap uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, *Jarque Bera* digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* pada sampel data sesuai dengan distribusi normal. Uji ini didasarkan pada kenyataan bahwa nilai *skewness* dan *kurtosis* dari distribusi normal sama dengan nol. Oleh karena itu, nilai absolut dari parameter ini bisa menjadi ukuran penyimpangan distribusi dari normal. Dalam aplikasinya nilai *Jarque Bera* dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel pada derajat kebebasan 2. *Jarque Bera* sering digunakan dalam uji normalitas pada variabel residual hasil dari Uji Regresi Linier karena kemampuannya yang sangat baik dalam mendeteksi normalitas pada residual. Ada modifikasi dari rumus *Jarque Bera* yang asli yaitu dengan menambahkan indikator banyaknya variabel endogen atau variabel eksogen.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel eksogen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model, peneliti akan melihat *Tolerance* dan *Variance Factors* (VIF) dengan alat bantu program Eviews 9. Nilai *cutt off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0.5 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian uji autokorelasi dilihat dari nilai *Prob. Chi Square* (3).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model, peneliti menggunakan uji glejser, dimana nilai *p-value* yang

ditunjukkan dengan nilai pada *Prob. Chi Square* (3) pada $Obs * R-Squared > 0,05$ maka tidak terjadi heterosedastisitas pada data.

3. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi sebesar nilai α (5%). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah:

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar ($\alpha = 5\%$)
- c. Menentukan kesimpulan

Jika nilai *P value* $< \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak artinya bahwa variabel eksogen tidak signifikan dengan variabel endogen. Jika nilai *P value* $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak artinya bahwa variabel eksogen signifikan dengan variabel endogen.

4. Uji T

Variabel eksogen berpengaruh tidak signifikan jika nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel eksogen akan berpengaruh signifikan jika nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 0,95 (95%). Hipotesis selengkapnya adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \beta_1: \beta_2: \beta_3 = 0, \text{ artinya } H_0 \text{ ditolak dan } H_a \text{ diterima jika } t_{hitung} \geq t_{tabel}.$$

$$H_a = \beta_1: \beta_2: \beta_3 \neq 0, \text{ artinya } H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak jika } t_{hitung} \leq t_{tabel}.$$

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase seberapa besar pengaruh variabel endogen terhadap variasi naik turunnya variabel endogen, yang disebut dengan *multiple coefficient of correlation* dengan simbol R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

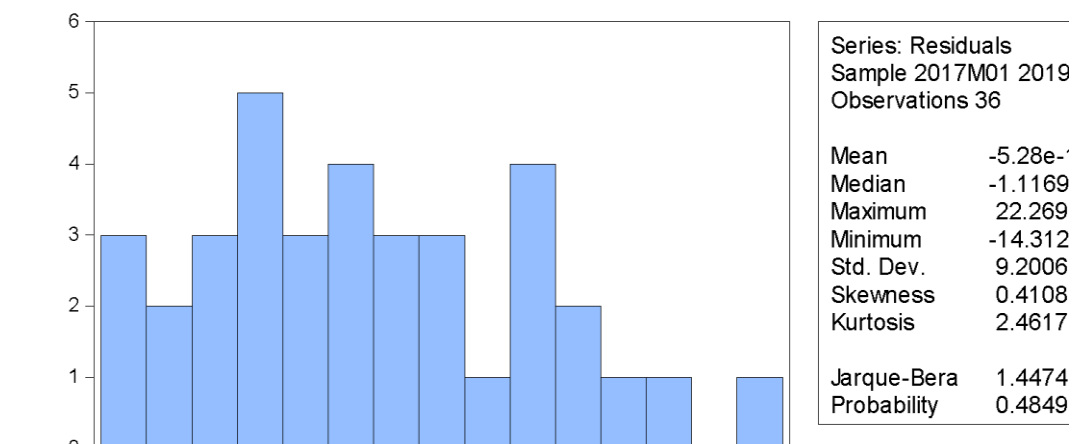
Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Manajemen Likuiditas (X_1), Manajemen Gap (X_2), Manajemen Valuta Asing (X_3) terhadap *Net Profit Margin* (Y) yang terjadi di Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2019, berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan OJK dan diolah menggunakan software Eviews 9 memberikan hasil sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil interpretasi pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 9 penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan memasukkan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Gambar 2
Uji Normalitas *Jarque Bera*



Sumber: hasil olah data menggunakan Eviews 9.

Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dari *Uji Jarque Bera*. Dilihat dari gambar diatas nilai probabltilas yang didapatkan adalah 0,484942. Dengan nilai $0,484942 > 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	48035.19	18676.97	NA
X1	510.9547	135.6631	1.171716
X2	1124.798	19114.39	1.174446
X3	38.13167	377.3665	1.003782

Sumber: hasil olah data menggunakan Eviews 9.

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel eksogen. Diperoleh hasil dari *Centered VIF* X_1 (Manajemen Likuiditas) sebesar 1,171716, X_2 (Manajemen Gap) sebesar 1.174446 dan X_3 (Manajemen Valuta Asing) sebesar 1.003782. sehingga jika nilai *Centered VIF* kurang dari 5 atau 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.589260	Prob. F(3,29)	0.0720
Obs*R-squared	7.605574	Prob. Chi-Square(3)	0.0549

Sumber: hasil olah data menggunakan Eviews 9.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi atau korelasi anata variabel pengamatan. Dilihat dari tabel nilai *Prob Chi Square* (3) menunjukkan angka sebesar $0,0549 > 0,05$ sehingga dapat disebutkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada sampel data yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.123962	Prob. F(3,32)	0.3540
Obs*R-squared	3.431761	Prob. Chi-Square(3)	0.3297
Scaled explained SS	2.714498	Prob. Chi-Square(3)	0.4378

Sumber: hasil olah data menggunakan Eviews 9.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan eviews 9 pada tabel diatas dapat dijelaskan nilai probabilitas *Chi Square (3)* pada *Obs*R-Squared* sebesar 0,3297 yang berarti > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada sampel data yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji Statistik Model

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-63.94500	219.1693	0.291761	0.7724
X1	337.1331	22.60431	14.91455	0.0000
X2	-39.50876	33.53800	1.178029	0.2475
X3	21.41268	6.175085	3.467593	0.0015
R-squared	0.888548	Mean dependent var	S.D.	60.13908
Adjusted R-squared	0.878099	dependent var	Akaike info	27.55967
S.E. of regression	9.622276	criterion	Schwarz	7.470478
Sum squared resid	2962.822	criterion	Hannan-	7.646424
Log likelihood	-130.4686	Quinn criter.	Durbin-	7.531888
F-statistic	85.03933	Watson stat		1.064955
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil olah data menggunakan Eviews 9.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan eviews 9 yang ditunjukkan pada tabel diatas, hasil persamaan regresi berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -63.94500 + 337.1331 \cdot X_1 - 39.50876 \cdot \text{Log}X_2 + 21.41268 \cdot \text{Log}X_3 + e$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 63.94500 dengan nilai negatif menjelaskan bahwa ketika manajemen likuiditas, manajemen gap dan manajemen valuta asing (nol), maka terjadi penurunan pada *Net Profit Margin* sebesar 63.94500%.
2. Koefisien manajemen likuiditas (X_1) sebesar 337.1331 dengan nilai positif menjelaskan bahwa bila perubahan manajemen likuiditas naik 1%, maka akan terjadi kenaikan pada *Net Profit Margin* sebesar 337.1331%.
3. Koefisien manajemen gap (X_2) sebesar 39.50876 dengan nilai negatif menjelaskan bahwa bila perubahan manajemen gap naik 1%, maka akan terjadi penurunan pada *Net Profit Margin* sebesar 39.50876 %.
4. Koefisien manajemen valuta asing (X_3) sebesar 21.41268 dengan nilai positif menjelaskan bahwa bila perubahan manajemen valuta asing naik 1%, maka akan terjadi kenaikan pada *Net Profit Margin* sebesar 21.41268 %.

Dari ketiga variabel eksogen, variabel manajemen likuiditas dan manajemen valuta asing yang berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai *standart coefficient beta* menunjukkan nilai positif sebesar 337.1331 dan 21.41268.

R-Square. Dari hasil pengolahan data nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.888548 atau 88,8% hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel eksogen yaitu manajemen likuiditas, manajemen gap dan manajemen valuta asing secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan variabel endogen yakni NPM sebesar 88,8% adapun 11,2% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

1. Variabel manajemen likuiditas memiliki $t_{\text{-statistik}}$ sebesar 14.91455 kemudian nilai probabilitas $0.0000 < \alpha 0,05$, maka variabel manajemen likuiditas (X_1) signifikan berpengaruh terhadap variabel NPM (Y).
2. Variabel manajemen gap memiliki $t_{\text{-statistik}}$ sebesar -1.178029 kemudian nilai probabilitas $0.2475 > \alpha 0,05$, maka variabel manajemen gap (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPM (Y).
3. Variabel manajemen valuta asing memiliki $t_{\text{-statistik}}$ sebesar 3.467593 kemudian nilai probabilitas $0.0015 < \alpha 0,05$, maka variabel manajemen valuta asing (X_3) signifikan berpengaruh terhadap variabel NPM (Y).

Uji Simultan (Uji F).

Hasil uji F ini dapat dilihat jika nilai f-statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak, pada tabel 5 diatas menunjukkan nilai $F_{\text{-statistik}}$ sebesar 85.03933 dengan probabilitas $F_{\text{-statistik}} 0.000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pada penelitian ini seluruh variabel eksogen meliputi manajemen likuiditas, manajemen gap dan manajemen valuta asing secara simultan mempengaruhi variabel endogen yakni NPM dan membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan yakni likuiditas, manajemen gap dan manajemen valuta asing secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel endogen yakni NPM.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Likuiditas Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil pengolahan data dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen likuiditas terhadap NPM di Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2017-2019, yang ditunjukkan dengan koefisien dari manajemen likuiditas sebesar 337.1331 dengan nilai positif menjelaskan bahwa bila terdapat perubahan manajemen likuiditas naik 1%, maka akan terjadi peningkatan terhadap NPM sebesar 337.1331%.

Melihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Notoatmojo (2018), Pan & Xiao, (2017), dan Chiu & Wong, (2014) yang mengemukakan bahwa manajemen likuiditas yang diwakili oleh dua rasio yaitu *Current Ratio* dan *Liquidity Ratio* memiliki dampak yang signifikan terhadap NPM. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat atau sesuai dengan penelitian terdahulu. Karena manajemen likuiditas pada bank syariah merupakan sebuah program pengendalian instrumen *liquid* yang mudah ditunaikan guna untuk memenuhi kewajiban bank yang harus segera dibayar (Sulistiyowati, 2015). Sehingga apabila manajemen likuiditas dalam sebuah bank dikelola dengan baik dan optimal, maka terjadi peningkatan terhadap nilai NPM. Pada akhir tahun 2019 pada isu dimana NPF bank Muamalat yang menjadi bagian aktivitas Manajemen likuiditas di sisi pembiayaan mengalami peningkatan dan laba bank Muamalat menurun hingga di atas 90% (Sautlan, 2019) membuktikan pula secara praktis hasil dari penelitian ini.

Pengaruh Manajemen Gap Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil pengolahan data dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara manajemen gap terhadap NPM di Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2017-2019, yang ditunjukkan dengan koefisien dari manajemen gap sebesar 39.50876 dengan nilai negatif menjelaskan bahwa bila terdapat perubahan manajemen gap naik 1%, maka akan terjadi penurunan terhadap NPM sebesar 39.50876%.

Salah satu indikator terpenting dalam ALMA adalah manajemen gap karena merupakan strategi untuk memaksimalkan NPM melalui siklus *margin* atau bagi hasil. Strategi ini pada dasarnya mencakup komponen yang *fixed* sesuai dengan fase dan siklus *margin* atau bagi hasil untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Dalam hasil penelitian ini, posisi gap menunjukkan pengaruh negatif bahwa selama 3 tahun ini jumlah aset di Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2017-2019 sensitif terhadap perubahan suku bunga benchmark lebih kecil pada jumlah liabilitas yang sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Askarullah & Hendratmi, 2017) yang menunjukkan bahwa posisi negatif dalam manajemen gap menyebabkan penurunan NPM, maka akan terjadi peningkatan suku bunga. Sementara ketika suku bunga turun, maka terjadi pula peningkatan pada NPM.

Pengaruh Manajemen Valuta Asing Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil pengolahan data dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen valuta asing terhadap NPM di Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2017-2019, yang ditunjukkan dengan koefisien dari manajemen valuta asing sebesar 21.41268 dengan nilai positif menjelaskan bahwa bila terdapat perubahan manajemen valuta asing naik 1%, maka akan terjadi peningkatan terhadap NPM sebesar 21.41268%.

Melihat dari hasil tersebut, penelitian ini membenarkan apa yang diungkapkan oleh Putranti (2015) dan Novickyté & Petraityté (2014) yang menyatakan bahwa nilai tukar valuta asing berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka penelitian ini menguatkan atau sesuai dengan penelitian terdahulu. Karena nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Pengaruh positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kenaikan rasio valuta asing maka NPM akan semakin meningkat. Pihak bank harus dapat memperkirakan kebutuhan valuta asingnya dalam mendapatkan profitabilitas oleh karena itu penting adanya manajemen valuta asing dalam meningkatkan NPM pada bank. Hal ini bisa dilihat secara praktik di lapangan bahwa pada tahun 2019 akhir saat ekonomi Indonesia cenderung melemah dan terdapat pelemahan terhadap mata uang rupiah di Indonesia (Agustiyanti, 2019) terjadi pula penurunan pada laba bersih dari PT. Bank

Muamalat Indonesia. Oleh karenanya, perlu strategi-strategi agar Bank Muamalat bisa meminimalisir resiko valuta asing ini saat terjadi pelemahan mata uang dalam negeri akibat kondisi perekonomian makro.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Gap dan Manajemen Valuta Asing terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2019, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap NPM pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2019, yang ditunjukkan dengan koefisien dari manajemen likuiditas sebesar 337.1331 dengan nilai positif menjelaskan bahwa bila terdapat perubahan manajemen likuiditas naik 1%, maka akan terjadi peningkatan terhadap NPM sebesar 337.1331%. Sedangkan variabel manajemen gap berpengaruh negatif signifikan terhadap NPM pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2019, yang ditunjukkan dengan koefisien dari manajemen gap sebesar 39.50876 dengan nilai negatif menjelaskan bahwa bila terdapat perubahan manajemen gap naik 1%, maka akan terjadi penurunan terhadap NPM sebesar 39.50876%. Manajemen valuta asing berpengaruh positif signifikan terhadap NPM pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2019, yang ditunjukkan dengan koefisien dari manajemen valuta asing sebesar 21.41268 dengan nilai positif menjelaskan bahwa bila terdapat perubahan manajemen valuta asing naik 1%, maka akan terjadi peningkatan terhadap NPM sebesar 21.41268%.

Dalam pengujian secara simultan, seluruh variabel eksogen meliputi Manajemen Likuiditas (X_1), Manajemen Gap (X_2) dan Manajemen Valuta Asing (X_3) secara simultan mempengaruhi variabel endogen yakni NPM (Y) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2019. Penelitian ini memiliki hasil yang menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Yunianti & Nurdin (2019) bahwasannya keuntungan diperoleh jika bank berhasil meraih kinerja dan kondisi keuangan yang bagus, sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sedangkan risiko yang dihadapi bank terjadi bila kurang berhati-hati, bank mengalami kondisi yang buruk sehingga menghadapi kemungkinan insolvensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyanti. (2019). Makin Melambat, Pertumbuhan Ekonomi Kuartal III 2019 Hanya 5,02%. Retrieved April 10, 2021, from katadata.co.id website: <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/5e9a4e558dc2a/makin-melambat-pertumbuhan-ekonomi-kuartal-iii-2019-hanya-502>
- Askarullah, M. W., & Hendratmi, A. (2017). Perbandingan Pembentukan Gap Sensitivitas Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(8).
- Chiu, M. C., & Wong, H. Y. (2014). Mean-variance asset-liability management with asset correlation risk and insurance liabilities. *Insurance: Mathematics and Economics*, 59, 300–310. <https://doi.org/10.1016/j.insmatheco.2014.10.003>
- Haq, A., & Muniroh, A. (2014). Analisis Pengelolaan Valuta Asing Terhadap Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *JLAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 77–84.
- Ichsan, N. (2013). Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Uhamka*, 1(1), 82–103.
- Ichwan, M. C., & Nafik H.R, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20162pp144-157>
- Karim, A. A. (2013). *Bank Islam: Fiqih dan Keuangan* (Edisi 5, C). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujtahidah, I., & Laily, N. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(11), 1–18.

- Mulyani, E. L. (2020). Pengaruh Rasio Gap dan Rasio Valuta Asing terhadap Profitabilitas. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(2), 107–113.
- Notoatmojo, M. I. (2018). Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>
- Novickytė, L., & Petraitytė, I. (2014). Assessment of Banks Asset and Liability Management: Problems and Perspectives (Case of Lithuania). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 1082–1093. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.955>
- Pan, J., & Xiao, Q. (2017). Optimal dynamic asset-liability management with stochastic interest rates and inflation risks. *Chaos, Solitons and Fractals*, 103, 460–469. <https://doi.org/10.1016/j.chaos.2017.07.001>
- Parmujianto. (2017). Integrasi Manajemen Asset dan Liabilitas Perbankan Syariah. *Iqtisoboduna*, 6, 65–89.
- Putranti, R. D. (2015). Analisis Pengaruh BOPO, NIM, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Akuntansi: Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Sautlan, M. (2019). Dari NPF naik hingga laba turun, begini kinerja Bank Muamalat di kuartal III 2019. Retrieved April 10, 2021, from Kontan.co.id website: <https://keuangan.kontan.co.id/news/dari-npf-naik-hingga-laba-turun-begini-kinerja-bank-muamalat-di-kuartal-iii-2019>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati. (2015). Manajemen Likuiditas Bank Syariah (Upaya Peningkatan Good Corporate Governance). *Universum*, 9(1), 37–48. <https://doi.org/10.30762/universum.v9i1.71>
- Yunianti, L., & Nurdin. (2019). Pengaruh Manajemen Gap Pada Assets and Liability Management Terhadap Net Profit Margin Bank Syariah Di Pt Bank Negara Indonesia Syariah Dan Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 135–138.
- Yushita, A. N., Rahmawati, & Triatmoko, H. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia: Kajian Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 141–155.